

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai praktik kewirausahaan sosial berbasis potensi lokal pada Kampus Bambu Turetoyo dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif di Desa Wogo, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik Kewirausahaan Sosial sebagai Model *Hybrid Enterprise* yang Terintegrasi

Praktik kewirausahaan sosial yang dijalankan Kampus Bambu Turetoyo merupakan implementasi nyata dari model hybrid social enterprise, yang mengintegrasikan tujuan sosial, ekonomi, dan lingkungan secara simultan. Kegiatan unggulan meliputi pelatihan agroforestri bambu bagi Mama-Mama Bambu, pelestarian tanaman hortikultura lokal, serta pendampingan Pokdarwis dalam pengelolaan desa edu-ekowisata. Praktik ini menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi dapat menjadi instrumen strategis untuk mencapai misi sosial tanpa mengorbankan keberlanjutan finansial.

2. Pemanfaatan Potensi Lokal Secara Holistik

Potensi lokal yang dimanfaatkan meliputi tiga jenis potensi utama: sumber daya alam (bambu, kopi, kolang-kaling, dan tanaman hortikultura lokal), sumber daya manusia (keterampilan anyaman tradisional), serta sumber daya sosial budaya (nilai gotong royong, solidaritas, rumah adat, Ngadhu-Bagha, dan upacara adat Reba).

Ketiganya dikelola secara terpadu dan saling memperkuat dalam kegiatan ekonomi kreatif.

3. Peran Pemberdayaan yang Transformasional

Peran Kampus Bambu Turetoغو dalam pemberdayaan masyarakat Desa Wogo mencakup empat bentuk utama: fasilitasi pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, penguatan kelembagaan lokal (Pokdarwis dan kelompok Mama-Mama Bambu), serta fasilitasi akses pasar. Masyarakat bertransformasi dari penerima manfaat pasif menjadi subjek aktif pembangunan yang memiliki kapasitas mengelola potensi lokal secara mandiri.

4. Implementasi *Triple Bottom Line* (*People, Planet, Profit*) dalam Praktik

Penelitian ini membuktikan bahwa praktik kewirausahaan sosial Kampus Bambu Turetoغو secara konkret mengimplementasikan ketiga pilar *Triple Bottom Line*:

- a) **People** (Kesejahteraan Masyarakat): Terjadi peningkatan pendapatan masyarakat sebesar Rp300.000–Rp500.000 per bulan, peningkatan rasa percaya diri, penguatan solidaritas dan gotong royong, revitalisasi budaya lokal, serta meningkatnya partisipasi generasi muda dalam pelestarian adat. Masyarakat tidak lagi menjadi objek, tetapi subjek pembangunan.
- b) **Planet** (Kelestarian Lingkungan): Praktik agroforestri bambu menjaga kelestarian hutan bambu, teknik pengawetan alami mengurangi bahan kimia berbahaya, program konservasi tanaman hortikultura lokal melindungi keanekaragaman hayati, dan pengembangan desa edu-ekowisata didasarkan pada prinsip ekowisata yang bertanggung jawab.
- c) **Profit** (Keberlanjutan Ekonomi): Kampus Bambu Turetoغو mencapai keberlanjutan finansial melalui pendapatan dari penjualan produk kerajinan, jasa pelatihan, dan wisata edukasi. Keuntungan tidak didistribusikan secara

pribadi, melainkan diinvestasikan kembali untuk mendanai program sosial dan lingkungan. Masyarakat juga memperoleh peningkatan pendapatan yang berkelanjutan.

Ketiga pilar TBL ini tidak berjalan sendiri-sendiri, melainkan saling menguatkan (mutual reinforcement): profit mendanai people dan planet; planet menyediakan bahan baku dan daya tarik bagi profit; people yang berdaya mengelola planet dan menghasilkan profit. Ini menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial berbasis potensi lokal dengan pendekatan hybrid enterprise dan kerangka TBL terbukti efektif dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif desa secara berkelanjutan.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan praktik ini didukung oleh melimpahnya bahan baku bambu, dukungan pemerintah desa dan mitra (PLN UIP Nusra, BEKRAF, akademisi), kuatnya modal sosial masyarakat, serta kolaborasi multi-pihak (hexahelix). Faktor penghambat meliputi keterbatasan akses pemasaran ke luar daerah, keterbatasan permodalan, serta tantangan regenerasi pengrajin muda meskipun mulai teratasi.

Dengan demikian, model yang dikembangkan Kampus Bambu Turetego tidak hanya relevan secara teoritis dengan konsep *hybrid social enterprise* dan *Triple Bottom Line*, tetapi juga telah terbukti secara empiris mampu menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan secara simultan. Model ini dapat direplikasi oleh desa-desa lain yang memiliki karakteristik serupa.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui:

1. Generalizability: Pendekatan studi kasus tunggal menyebabkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara luas, meskipun dapat ditransfer secara kontekstual ke desa-desa dengan karakteristik serupa.
2. Waktu Penelitian: Pengambilan data dalam dua periode yang relatif singkat (Juni–Agustus 2025 dan April 2026) belum sepenuhnya menangkap dinamika jangka panjang, termasuk keberlanjutan dampak TBL dalam kurun waktu lebih dari lima tahun.
3. Cakupan Kajian: Penelitian ini dibatasi pada aspek pemberdayaan dan ekonomi kreatif, tanpa membahas secara mendalam analisis kelayakan finansial, struktur biaya operasional, atau kebijakan ekonomi kreatif tingkat nasional.
4. Bias Subjektivitas: Potensi bias subjektivitas informan tidak sepenuhnya dapat dihindari meskipun telah dilakukan triangulasi sumber, metode, dan waktu.
5. Pengukuran Dampak Lingkungan: Dampak lingkungan (planet) masih bersifat deskriptif kualitatif; belum dilakukan pengukuran kuantitatif seperti penyerapan karbon, konservasi tanah, atau indeks keanekaragaman hayati.

5.3 Saran

5.3.1 Saran Praktis Berbasis TBL

1. Bagi Kampus Bambu Tureto (Penguatan TBL):

- a) People: Membentuk program regenerasi pengrajin muda melalui pelatihan khusus dan magang. Mengembangkan sistem pendampingan berjenjang dari pemula hingga mandiri.
- b) Planet: Melakukan pendampingan teknis agroforestri bambu yang lebih intensif, serta mendokumentasikan praktik konservasi sebagai bahan edukasi wisatawan dan publikasi ilmiah
- c) Profit: Mengembangkan pemasaran digital (*e-commerce*, media sosial) untuk memperluas jangkauan pasar. Memfasilitasi akses permodalan bagi kelompok Mama-Mama Bambu melalui kerja sama dengan lembaga keuangan mikro.

2. Bagi Pemerintah Desa dan Kabupaten Ngada (Dukungan Kebijakan TBL):

- a) Memprioritaskan perbaikan infrastruktur jalan menuju Desa Wogo (mendukung profit dan people).
- b) Mengalokasikan dana desa secara konsisten untuk pelatihan keterampilan, pengadaan peralatan produksi, dan program konservasi lingkungan (mendukung people dan planet).
- c) Menjadikan Desa Wogo sebagai ikon unggulan desa edu-ekowisata berbasis bambu dan budaya dalam rencana pembangunan pariwisata Kabupaten Ngada.
- d) Memberikan insentif bagi pengrajin muda dan inovasi produk ramah lingkungan.

3. Bagi Masyarakat Desa Wogo (Partisipasi Aktif):

- a) Meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan dan menjaga kelestarian lingkungan (hutan bambu, tanaman lokal) sebagai aset ekonomi jangka panjang.
- b) Melibatkan generasi muda secara intensif dalam proses produksi dan pelestarian budaya lokal melalui sistem magang berbasis keluarga atau komunitas.
- c) Memperkuat kelembagaan kelompok (Pokdarwis dan Mama-Mama Bambu) dengan administrasi yang rapi, pembagian tugas yang jelas, dan pengelolaan keuangan yang transparan.

5.3.2 Saran Penelitian Selanjutnya (Pengembangan Kajian TBL)

1. Studi Longitudinal TBL: Melakukan penelitian jangka panjang (3–5 tahun) untuk mengukur secara berkala perubahan pada ketiga pilar TBL: pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (people), kualitas lingkungan (planet), serta keberlanjutan finansial lembaga (profit).
2. Pengukuran Dampak Lingkungan Kuantitatif: Menggunakan metode ilmiah terukur untuk menilai dampak agroforestri bambu terhadap serapan karbon, konservasi tanah, ketersediaan air, dan keanekaragaman hayati di ekosistem Desa Wogo.
3. Studi Komparatif Multi-Kasus: Melakukan studi komparatif antar desa atau antar lembaga kewirausahaan sosial di Nusa Tenggara Timur untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan implementasi TBL yang bersifat universal maupun kontekstual.

4. Analisis Jejaring Sosial (Social Network Analysis) untuk TBL: Memetakan jejaring kolaborasi multi-pihak (hexahelix) yang mendukung keberhasilan TBL, serta mengidentifikasi peran dan kontribusi masing-masing aktor terhadap setiap pilar.
5. Studi Gender dalam TBL: Melakukan penelitian lebih mendalam tentang kontribusi program Mama-Mama Bambu terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan (people), pengambilan keputusan rumah tangga, serta partisipasi perempuan dalam konservasi lingkungan (planet).
6. Analisis Biaya-Manfaat Sosial (*Social Return on Investment/SROI*): Menghitung rasio SROI dari praktik kewirausahaan sosial Kampus Bambu Turetoغو untuk mengukur efisiensi dan efektivitas investasi sosial dalam kerangka TBL.

DAFTAR PUSTAKA

- Alter, S. K. (2006). *Social Enterprise Models and Their Mission and Money Relationships*.
- Chambers, R. (1983). *Rural Development: Putting the Last First*.
- Darwis, R. S., Miranti, Y. S., Saffana, S. R., & Yuandina, S. (2021). KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.37495>
- Dasilva, G. C. K. D., Reo, G. T., Mukin, M. P. G., Ninayanti, T. A., Meilani, Y., & Witin, S. S. (2026). Navigating Livelihoods through Traditional Entrepreneurship: Survival Strategies of the Bajo Migrant Community in the Wuring Settlement, Flores, Indonesia. *Journal of Marine and Island Cultures*, 15.
- Dees, gregori J. (2001). The Meaning of □Social Entrepreneurship□ J. Gregory Dees. *Kewirausahaan Sosial*, 4.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing Ltd.
- Emerson, J. (2018). *The Purpose of Capital: Elements of Impact, Financial Flows, and Natural Being*.
- Hanum, F., Noor, M., & Wahyudi, H. (2023). Individual and Social Influence on the Sustainable Social Entrepreneurs Development. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 21.
- Harsanto, B., Mulyana, A., Faisal, Y. A., & Shandy, V. M. (2022). Open innovation for sustainability in the social enterprises: an empirical evidence/ Budi Harsanto, Asep Mulyana, Yudi Ahmad Faisal and Venny Mellandhia Shandy. *Journal of Open Innovation*, 8. <https://doi.org/10.3390/joitmc8030160>
- Hartati, Siti, A., Warsiki, A.Y.N, Kusumantini, TiTi, D., & Aris Kusumo. (2021). *Kewirausahaan Sosial Fundamentals, Concepts, Case Study*.
- Howkins, J. (2001). *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*.
- Indonesia, R. (2015). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif*.
- Indriyani, W. A. I. S. A., & Akhyadi, S. (2021). Pemberdayaan Keluarga Melalui Kewirausahaan Sosial Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pendidikan LuarSekolah*, 5. <https://doi.org/.doi:https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.37124>
- Jacques, D., & Nyssens, M. (2017). apping social enterprise models: some evidence from the “ICSEM” project. *Social Enterprise*, 13. <https://doi.org/doi.org/10.1108/SEJ-09-2017-0049>
- Janah, D. T., & Syarifudin, A. (2021). Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Pengembangan Usaha Kreatif Pemuda melalui Program Desa Wisata. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.33379/abdimas.v1i1.887>

- Kim, A. (2007). *Social Enterprise: A Typology of the Field Contextualized in Latin America*.
- Klarin, A., & Suseno, Y. (2022). An Integrative Literature Review of Social Entrepreneurship Research: Mapping the Literature and Future Research Directions. *Business & Society*, 62. <https://doi.org/10.1177/00076503221101611>
- Mahrita, U. A., Sanusi, S., & Setyansah, R. K. (2018). Analisis Kemampuan Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Matematika dengan Ditinjau dari Pendekatan Open Problems. *Program Studi Matematika*, 1.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*.
- Ngada, P. (2025). *Desa Wogo ditetapkan sebagai desa Edu-Ecowisata, Wajil Bupati: Ini Awal menuju Desa Mandiri dan Lestari*. Portal Ngada.
- Nissa, F. K. (2025). Inovasi Kerajinan Anyaman Bambu Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Mangli Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso. *Ekonomi Dan Bisnis*, 12.
- Raman, R., Alkha, T. ., Suresh, M., & Nedungadi, P. (2025). Social entrepreneurship and sustainable technologies: Impact on communities, social innovation, and inclusive development. *Sustainable Technology and Entrepreneurship*, 4.
- Safei, A. agus, & Herdiana, D. (2021). *PENGEMBANGAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT BERBASIS KEWIRAUSAHAAN SOSIAL*.
- Simón-Moya, V., Rodríguez-García, & María. (2021). *The Emergence of Social Entrepreneurship: Individuals and Social Ventures as Agents of Change*.
- Singh, A. (2016). *The Process of Social Value Creation: A Multiple-Case Study on Social Entrepreneurship in India*.
- Soedjarwo, R. S. T. &. (2021). Pengaruh Pelatihan Batik Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Rumah Tangga di Desa Mojosari Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya*, 10.
- Sousa, B. V. De, Fahik, G. I., Oki, T. A., Beda, A. L., Sartin, M. O., Musu, M. G. A., & Gamatara, M. P. J. (2025). PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI LOKAL: STRATEGI EKONOMI KREATIF DAN KEMANDIRIAAN MASYARAKAT DESA TUAKOLE. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.
- SUSANTO, H., & I. (2024). *MEMBANGUN KEMANDIRIAN EKONOMI DESA BERBASIS POTENSI LOKAL MELALUI KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DI DESA PANCAKARYA KECAMATAN TEMPURAN KARAWANG*.
<https://doi.org/https://repository.horizon.ac.id/items/show/9703>
- Syaipudin, U. (2023). Pengembangan Potensi Ibu Rumah Tangga Berbasis Kewirausahaan Ecoprint dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2.
- Wibowo, A., Lestari, E., & Sugihardjo. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan Modal Sosial dan Peran Stakeholder dalam Pembangunan Desa Wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Penyuluhan*, 20.
<https://doi.org/https://doi.org/10.25015/20202446684>

- Wulandari, D., & Purnomo, A. (2022). Peran Industri Kreatif dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Litbang Sukowati*, 5.
- Yunus, M., & Weber, K. (2010). *Building Social Business: The New Kind of Capitalism That Serves Humanity's Most Pressing Needs*.
<https://www.semanticscholar.org/paper/Building-Social-Business%3A-The-New-Kind-of-That-Most-Yunus-Weber/02b8032b515c0efe3ba4c9fddd11ea88412f12ae>